

## **FAMILY SUPPORT AND THE LEVEL OF HAPPINESS AMONG THE ELDERLY PEOPLE IN BULELENG**

Putu Yudiarta<sup>1)</sup>; Ni Made Dwi Ayu Martini<sup>2)</sup>; Ni Luh Putu Dian Yunita Sari<sup>3)</sup>;  
Ketut Darmaja<sup>4)</sup>

### **ABSTRACT**

Published Online on  
November 26<sup>th</sup>, 2023

This online publication  
has been corrected on  
November 10<sup>th</sup>, 2023

#### **Authors**

- 1) STIKES Bina  
Usada Bali  
[tuyudibagusgati@gmail.com](mailto:tuyudibagusgati@gmail.com)
- 2) STIKES Bina  
Usada Bali  
[dwiayumartini@gmail.com](mailto:dwiayumartini@gmail.com)
- 3) STIKES Bina  
Usada Bali  
[dian.yunita@bina.usadabali.ac.id](mailto:dian.yunita@bina.usadabali.ac.id)

doi: -

**Correspondence to:**  
**Ni Made Dwi Ayu  
Martini**

STIKES Bina Usada  
Bali

Address: Jl. Raya  
Padang Luwih, Tegal

Jaya, Dalung, Kuta  
Utara, Badung, Bali

Email:

[dwiayumartini@gmail.com](mailto:dwiayumartini@gmail.com)

Phone: 0861-9072-036

**Background:** Various problems that occur in the elderly have a negative impact on the elderly, such as the emergence of feelings of loneliness and feeling unappreciated. Negative feelings are felt as a result of the lack of family social interaction carried out by the elderly, especially when a spouse or relative who dies, lives separately from family, does not have meaningful activities in daily life. The importance of family support for the elderly can increase the meaning of life for the elderly which leads to positive life goals so as to achieve a sense of satisfaction and happiness. **Purpose:** This study explore the correlation between family support and the level of happiness among the elderly in Banjar Dinas Pasek, Tajun Village, Buleleng. **Method:** This study was a quantitative method with a descriptive correlational design utilizing a cross sectional approach. The sample included 44 elderly respondents aged between 60-74 years old in Banjar Dinas Pasek, Tajun Buleleng Village, selected through a non-probability purposive sampling method. **Results:** Data analysis using Sperman Rank obtained p value of 0.002 ( $p < 0.05$ ), it was concluded there was a correlation between family support and the level of happiness among the elderly in Banjar Dinas Pasek, Tajun Buleleng Village. **Conclusion:** Family support plays a vital role in enhancing the happiness of the elderly. This underscores the importance of continuous support and motivation from family members to ensure the elderly's contentment and prosperity in their later years.

**Keyword:** Elderly, Family Support, Level of Happiness

**Latar Belakang:** Berbagai permasalahan yang terjadi pada lansia menimbulkan dampak negatif yang dirasakan oleh lansia seperti munculnya perasaan kesepian dan merasa tidak dihargai. Perasaan negatif dirasakan akibat dari kurangnya interaksi sosial keluarga yang dilakukan oleh lansia terutama ketika pasangan atau saudara yang meninggal, tinggal terpisah dengan keluarga, tidak memiliki aktivitas yang bermakna dalam keseharian. Pentingnya dukungan keluarga bagi lansia dapat meningkatkan makna hidup lansia yang membawanya pada tujuan hidup positif sehingga

mencapai suatu arti kepuasan dan kebahagiaan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kebahagiaan pada lansia di Banjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 44 responden lansia (60-74 tahun) di Banjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng diambil dengan metode *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. **Hasil:** Analisis data menggunakan *Sperman Rank* diperoleh nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ), sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kebahagiaan pada lansia di Banjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng. **Kesimpulan:** Dukungan keluarga berperan penting dalam tingkat kebahagiaan lansia. Saran kepada keluarga lansia untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada lansia agar lansia mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di masa tua.

**Kata Kunci:** Lansia, Dukungan Keluarga, Tingkat Kebahagiaan

## PENDAHULUAN

Menua merupakan proses fisiologis yang akan dialami setiap individu dan proses ini akan diikuti oleh penurunan fungsi fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang dialami oleh individu ditandai dengan menurunnya tingkat kesehatan atau sering sakit, berubahnya warna rambut menjadi warna putih, kulit yang mulai mengendur. Sedangkan perubahan fungsi psikologis dapat dilihat dari menurunnya tingkat kebahagiaan lansia atau merasakan kesepian dan emosi yang kurang stabil dan juga mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Departemen kesehatan RI menyebutkan bahwa dikatakan lanjut usia dimulai dari usia 55 tahun keatas. Berdasarkan data proyeksi penduduk,

diprediksi tahun 2025 jumlah penduduk lansia mencapai 33,69 juta jiwa. Sedangkan jumlah lansia perempuan yaitu 10,77 juta lansia dan lansia laki-laki berjumlah 9,47 juta lansia. Meningkatnya populasi lansia ini tidak dapat dipisahkan dari masalah kesehatan yang terjadi pada lansia, menurunnya fungsi organ memicu terjadinya berbagai penyakit generatif .

Berbagai permasalahan yang terjadi pada lansia menimbulkan dampak negatif yang dirasakan oleh lansia seperti munculnya perasaan kesepian dan merasa tidak dihargai. Perasaan negatif tersebut dirasakan akibat dari kurangnya interaksi sosial dan keluarga yang dilakukan oleh lansia terutama ketika pasangan atau saudara yang meninggal, tinggal terpisah dengan keluarga seperti anak/cucu, tidak

memiliki aktivitas yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari, pensiun sehingga memunculkan perasaan tidak berguna yang dirasakan oleh para lansia (Zulfina, 2014). Kesepian merupakan masalah psikologis yang paling banyak dialami oleh individu khususnya pada lansia.

Umumnya lansia yang mengalami penurunan tingkat kebahagiaan akan berpengaruh pada kesehatan fisik maupun kesehatan psikis lansia. Menurut dampak psikis akibat kebahagiaan rendah diantaranya individu mengalami depresi dan gangguan emosional. Sehingga, perlu diberikan penanganan yang pas pada lansia yang mengalami tingkat kebahagiaan yang rendah. Kesepian juga sering dikaitkan dengan kebahagiaan, karena kesepian dapat menyebabkan lansia merasa terasingkan (terisolasi), tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain dan memengaruhi kebahagiaan lansia.

Keluarga memiliki fungsi keluarga yang memengaruhi kualitas hidup lansia (Artini et al., 2017). Fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan dukungan kepada lansia dalam merawat kesehatannya. Salah satu cara meningkatkan dukungan keluarga adalah dengan melibatkan keluarga dalam setiap asuhan keperawatan yang diberikan kepada lansia. Sebuah studi dukungan keluarga menemukan adanya hubungan

antara dukungan emosional, penghargaan, dan instrumental keluarga dengan kualitas hidup lansia (Yusselda & Wardani, 2016). Studi lain di kota Malang menunjukkan terdapat pengaruh kuat dari dukungan sosial keluarga terhadap kebahagiaan pada lansia di Kota Malang (Amalia, 2015).

Dukungan keluarga bagi kesejahteraan sosial lansia dibutuhkan karena pada periode kehidupan ini Lansia mengalami penurunan fisik, psikis, dan sosial. Dukungan keluarga diawali dengan pemahaman keluarga dalam penanganan permasalahan spesifik pada Lansia. Dukungan keluarga dibutuhkan agar di masa tuanya lansia dapat menikmati kehidupan yang berkualitas, bahagia, dan sejahtera. (Redjeki, 2021).

Dukungan keluarga merupakan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa keluarga adalah orang yang paling dekat dengan sikap saling mendukung serta selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan. Pentingnya dukungan keluarga bagi lansia dapat meningkatkan makna hidup lansia yang dapat membawanya pada tujuan hidup ke arah yang positif sehingga akan menimbulkan kepuasan dalam hidup yang

akan membawanya pada suatu arti kebahagiaan.

Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kebahagiaan lansia sehingga lansia merasa diperhatikan dan meningkatkan kepercayaan diri lansia. Kebahagiaan berkaitan langsung dengan persepsi lansia tersebut mengenai kondisi dirinya. Lansia dengan tingkat kebahagiaan yang tinggi tidak akan bersikap sinis terhadap orang lain, tidak egois, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Studi pendahuluan di Banjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng diketahui bahwa dari sepuluh responden didapatkan enam orang lansia mengatakan kurang mendapatkan dukungan keluarga karena semua anaknya sibuk bekerja, tiga orang lansia mengatakan mendapatkan dukungan keluarga dan perhatian dari keluarganya, dan dua orang lansia mengatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga karena anak-anaknya merantau.

Berdasarkan dari latar belakang yang terjadi di masyarakat dan teori-teori yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kebahagiaan Pada Lanjut

Usiadibanjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 44 responden lansia (60-74 tahun) di Banjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng diambil dengan metode *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Metode kuantitatif dengan desain Deskriptif Korelasional dengan pendekatan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu erat dan menganalisis suatu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* jenis *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dukungan keluarga dan Kuesioner dengan instrument alat ukur *OHQ (Oxford Happiness Questionnaire)*. Analisa data menggunakan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* 0,002 yang menunjukkan bahwa  $p < 0,05$

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tabel 1.** Data Univariat

Variabel	N	Rerata	Min	Maks	SD
Usia	40	63,53	60	72	3,412
<b>Pekerjaan</b>		<b>Frekuensi(f)</b>			<b>Persentase(%)</b>
Tidak Bekerja		2			5,0
Petani		18			45,0
Wiraswasta		17			42,5
Pegawai Swasta		3			7,5
<b>Pendidikan</b>					
SD		7			17,5
SMP		9			22,5
SMA		19			47,5
Perguruan Tinggi		5			12,5
<b>Dukungan Keluarga</b>					
Sangat Baik		4			10,0
Baik		36			90,0
Tidak Baik		0			0,0
Sangat Tidak Baik		0			0,0
<b>Tingkat Kebahagiaan</b>					
Bahagia		39			97,5
Tidak Bahagia		1			2,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 63,53 tahun dengan usia tertinggi yaitu 72 tahun dan terendah 60 tahun, pada pekerjaan didapatkan yang terbanyak pada pekerjaan petani sebanyak 18 responden (45,0%), dan paling sedikit pada tidak bekerja sebanyak 2 responden (5,0%), pada pendidikan yang terbanyak pada SMA sebanyak 19

responden (47,5%) dan paling sedikit pada perguruan tinggi sebanyak 5 responden (12,5%), pada dukungan keluarga responden paling banyak pada baik sebanyak 36 responden (90,0%), pada tingkat kebahagiaan responden paling banyak pada kategori bahagia sebanyak 39 responden (97,5%).

**Analisis Bivariat****Tabel 2;** Analisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia di Banjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng

Variabel	N	P -Value	Correlation Coefficient
Dukungan Keluarga dan Tingkat Kebahagiaan	40	0,002	0,480

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* 0,002 yang menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ , sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kebahagiaan pada lansia di Banjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng, pada nilai *Correlation Coefficient* yang didapatkan sebesar 0,480 yang berarti antara dukungan keluarga dengan tingkat kebahagiaan hubungannya adalah sedang yang bernilai positif menandakan sifat hubungan yang searah. yang berarti jika semakin tinggi skor dukungan keluarga maka tingkat kebahagiaan akan semakin tinggi juga.

## PEMBAHASAN

Dominan responden pada penelitian ini berada pada kategori bahagia, hal ini sejalan dengan studi tingkat kebahagiaan yang dilakukan oleh Andriani & Sugiharto (2022) dimana dominan (55%) lansia yang berada di komunitas berada pada kategori bahagia. Lansia yang berada di komunitas biasanya tinggal dengan anggota keluarga ataupun kerabat yang dikenalnya. Lansia yang tinggal di komunitas merasa lebih bahagia kemungkinan terjadi karena lansia tinggal bersama dengan keluarga besar dan aktivitas sosial yang masih dapat dilakukan oleh para lansia. Indriana (2012) menyebutkan bahwa kebahagiaan

dapat didukung oleh faktor ekonomi dan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana lansia didominasi oleh mereka yang masih aktif bekerja sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari secara ekonomi.

Lansia di Bali dianggap sebagai tetua yang wajib dihormati, bahkan ini sudah menjadi adat istiadat bagi masyarakat Bali. Lansia biasanya tinggal dalam satu pekarangan rumah yang sama dengan anggota keluarganya. Faktor budaya ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi mengapa lansia di Bali berada pada kategori bahagia. Begitu juga dengan dukungan keluarga yang dimiliki oleh lansia berada pada kategori baik.

Pada hasil nilai *correlation coefficient* yang didapatkan sebesar 0,480 yang berarti antara dukungan keluarga dengan tingkat kebahagiaan hubungannya adalah sedang yang bernilai positif menandakan sifat hubungan yang searah. Hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* 0,002 yang menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ , sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kebahagiaan pada lansia di Banjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Mastuti (2016) yang membuktikan bahwa ada ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kebahagiaan. Yang

ditunjukkan dengan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,691 dan sig. (1-tailed) = 0,000,  $p < 0,01$ .

Dukungan keluarga merupakan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa keluarga adalah orang yang paling dekat dengan sikap saling mendukung serta selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan. Pentingnya dukungan keluarga bagi lansia dapat meningkatkan makna hidup lansia yang dapat membawanya pada tujuan hidup ke arah yang positif sehingga akan menimbulkan kepuasan dalam hidup yang akan membawanya pada suatu arti kebahagiaan.

Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kebahagiaan lansia sehingga lansia merasa diperhatikan dan meningkatkan kepercayaan diri lansia. Kebahagiaan berkaitan langsung dengan persepsi lansia tersebut mengenai kondisi dirinya. Lansia dengan tingkat kebahagiaan yang tinggi tidak akan bersikap sinis terhadap orang

lain, tidak egois, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

## SIMPULAN

Hasil penelitian hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kebahagiaan pada lansia di Banjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng dapat disimpulkan bahwa; Mayoritas responden berada pada kelompok dukungan keluarga baik (90,0%), Mayoritas responden berada pada kelompok bahagia (97,5%), dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kebahagiaan pada lansia di Banjar Dinas Pasek Desa Tajun Buleleng ( $p$ -value 0,002).

## SARAN

Keluarga yang memiliki lansia diharapkan dapat memperkuat dukungannya kepada anggota keluarga lansia. Dukungan tersebut dapat berupa motivasi agar lansia mendapatkan kesejahteraan hidup di masa tua.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. (2015). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kebahagiaan (Happiness) pada Lansia di Kota Malang (Studi Integratif Berdasarkan Perspektif Hedonia dan Eudaimonia)*. Universitas Padjadjaran.

- Andriani, L., & Sugiharto, S. (2022). Gambaran Tingkat Kebahagiaan pada Lansia yang Tinggal di Komunitas. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 291–297.
- Artini, N. M., Sherlyna Prihandhani, I., & Martini, N. M. D. A. (2017). Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 1(2), 84–90. <https://doi.org/10.36474/caring.v1i2.10>
- Indriana, Y. (2012). *Gerontologi dan Progeria*. Pustaka Pelajar.
- Mastuti, D. A. (2016). Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Dukungan Keluarga. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Redjeki, S. (2021). Dukungan Keluarga bagi Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Pussdiklat Kesos*, 18, 87–98.
- Yusselda, M., & Wardani, I. Y. (2016). Dampak Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.8.1.2016.9-13>
- Zulfina, U. (2014). Meningkatkan kebahagiaan lansia di panti wreda melalui psikoterapi positif dalam kelompok. *Jurnal Sains Dan Praktik Psikologi*, 2(3), 256–267.